

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk

Laporan Keuangan Interim / *Interim Financial Statements*

Pada Tanggal 31 Maret 2024 / *As Of March 31, 2024*

Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /

And For The Three-Month Period Then Ended

Dan Laporan Keuangan Interim /

And Report Of Interim Financial Information

(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)*

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk

Laporan Keuangan Interim Pada Tanggal 31 Maret 2024 Dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut Dan Laporan Atas Reviu Informasi Keuangan Interim (Mata Uang Indonesia)	<i>Interim Financial Statements As Of March 31, 2024 And For The Nine-Month Period Then Ended And Report on Review of Interim Financial Information (Indonesian Currency)</i>
---	--

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Interim	1 - 2	<i>Interim Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim	3	<i>Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	4	<i>Interim Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Interim	5	<i>Interim Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Interim	6 - 47	<i>Notes to the Interim Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN INTERIM PADA
TANGGAL 31 MARET 2024
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024
AND FOR THE THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED
PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk**

No. 013.CS.OPMS.2024

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Meilyna Widjaja	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. Margomulyo Permai Blok AC No. 10 RT.003/RW.001 Kel. Asemrowo, Kec. Asemrowo, Surabaya, Jawa Timur	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Dharmahusada Indah No. 120 RT 003/ RW 011 Kel. Mojo, Kec. Gubeng, Surabaya, Jawa Timur	:	Domicile address as stated in ID card
Nomor telepon	:	031-7495673	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	:	Position
Nama	:	Rubbyanto Ping Hauw Handaja Kusuma	:	Name
Alamat kantor	:	Jl. Margomulyo Permai Blok AC No. 10 RT.003/RW.001 Kel. Asemrowo, Kec. Asemrowo, Surabaya, Jawa Timur	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP	:	Simpang Damo Permai Selatan 3 No. 7 RT.004/RW.001 Kel. Pradahkalikendal, Kec. Dukuh Pakis, Surabaya, Jawa Timur	:	Domicile address as stated in ID card
Nomor telepon	:	031-7495673	:	Telephone number
Jabatan	:	Direktur / Director	:	Position

menyatakan bahwa:

state that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk ("Perusahaan");
 2. Laporan keuangan interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan interim tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.
1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim financial statements of PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (the "Company");
 2. The Company's interim financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 3. a. All information contained in the Company's interim financial statements has been completely and properly disclosed;
b. The Company's interim financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
 4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Surabaya, 26 April 2024 / April 26, 2024
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / For and on behalf of the Board of Directors:



Meilyna Widjaja
Direktur Utama / President Director

Rubbyanto Ping Hauw Handaja Kusuma
Direktur / Director

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>31 Maret 2024 / March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023 / December 31, 2023</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e,2g,4,27,28	16.227.038.209	7.363.282.112	Cash and cash equivalents
Piutang usaha – pihak ketiga	2e,5,27,28	2.221.421.910	406.257.780	Trade receivable- third party
Pendapatan masih harus Diterima	2e,27,28	30.699.094	30.699.093	Accrued revenues
Persediaan	2h,6	428.838.919	1.935.731.549	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2i,7	819.476.856	7.733.220.829	Advances and prepaid expenses
Uang jaminan	2e,8,27,28	6.681.000.000	6.631.000.000	Security deposit
Pajak dibayar di muka	15a	-	220.109.012	Prepaid tax
Jumlah Aset Lancar		<u>26.408.474.988</u>	<u>24.320.300.375</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2e,9,27,28	2.839.258.000	5.925.000.000	Financial asset at fair value through other comprehensive income
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2i,7	-	-	Advances and prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	2o,15c	2.409.586.925	2.409.586.925	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2j,10	55.703.962.685	56.448.340.310	Fixed assets - net
Aset hak-guna - bersih	2k,11	187.633.786	99.178.868	Right-of-use assets - net
Aset lain-lain	27,28	-	-	Other asset
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>61.140.441.396</u>	<u>64.882.106.103</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>87.548.916.384</u>	<u>89.202.406.478</u>	TOTAL ASSETS

	<u>Catatan / Notes</u>	<u>31 Maret 2024 / March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023 / December 31, 2023</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	2e,12,27,28	110.879.000	817.638.150	Trade payable-third party
Utang retensi	2e,13,27,28	-	49.112.487	Retention payables
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2e,27,28	13.631.189	69.881.047	Other payables
Beban masih harus dibayar	2e,14,27,28	22.930.280	86.653.996	Accrued expenses
Utang pajak	15b	633.289.006	45.784.969	Taxes payable
Liabilitas sewa	2k,11,27,28	102.577.500	102.577.500	Lease liabilities
		-	-	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>883.306.975</u>	<u>1.171.648.149</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2m,16	614.560.212	614.560.212	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>614.560.212</u>	<u>614.560.212</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>1.497.867.186</u>	<u>1.786.208.361</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 2.400.000.000 saham				Authorized - 2,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.000.000.000 saham	17	100.000.000.000	100.000.000.000	Issued and fully paid - 1,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor	18	10.336.806.945	10.336.806.945	Additional paid-in capital
Saham treasuri	2e,19	(21.754.913.495)	(21.754.913.495)	Treasury shares
Penghasilan komprehensif lain		(278.280.052)	(278.280.053)	Other comprehensive income
Saldo laba (defisit) Telah ditentukan penggunaannya	20	300.000.000	300.000.000	Retained earnings (deficit) Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(2.552.564.200)	(1.187.415.280)	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		<u>86.051.049.198</u>	<u>87.416.198.117</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>87.548.916.384</u>	<u>89.202.406.478</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk
INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2024 (Tiga Bulan / Three Months)	2023 (Tiga Bulan / Three Months)	
PENJUALAN BERSIH	2n,21	23.252.736.407	181.014.282	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n,22	<u>(22.667.542.286)</u>	<u>(148.358.141)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA (RUGI) KOTOR		585.194.121	32.656.141	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban penjualan	2n,23	(819.754.535)	(25.224.773)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2n,23	<u>(1.161.331.820)</u>	<u>(1.870.759.145)</u>	General and administrative expenses
RUGI USAHA		(1.395.892.234)	(1.863.327.777)	LOSSES FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2n,24	63.240.383	187.866.766	Finance income
Pendapatan (beban) lain-lain – bersih	2n,25	<u>(32.497.069)</u>	<u>29.566.840</u>	Other income (expenses) - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(1.365.148.920)	(1.645.894.171)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN	2o,15c	<u>-</u>	<u>-</u>	DEFERRED INCOME TAX BENEFIT
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		(1.365.148.920)	(1.645.894.171)	NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2m,16	-	-	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Pajak penghasilan terkait	2o,15c	-	-	Related income tax
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				Item that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2e,9	<u>-</u>	<u>-</u>	Unrealized gain (loss) on financial asset at fair value through other comprehensive income
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>(1.365.148.920)</u>	<u>(1.645.894.171)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSSES FOR THE PERIOD
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2p,26	<u>(1,70)</u>	<u>(2,05)</u>	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim.

See accompanying Notes to the Interim Financial Statements which are an integral part of the interim financial statements.

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk
INTERIM STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / <i>Notes</i>	Modal Saham / <i>Share Capital</i>	Tambahkan Modal Disetor / <i>Additional Paid-in Capital</i>	Saham Treasury / <i>Treasury Shares</i>	Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Other Comprehensive Income</i>	Saldo Laba (Defisit) / <i>Retained Earnings(Deficit)</i>		Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
						Telah Ditetapkan Penggunaannya / <i>Appropriated</i>	Belum Ditetapkan Penggunaannya / <i>Unappropriated</i>		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023		100.000.000.000	10.336.806.945	(21.754.913.495)	(546.484.662)	300.000.000	3.564.129.821	91.899.538.609	Balance as of January 1, 2023
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	(1.645.894.171)	(1.645.894.171)	<i>Net income for the period</i>
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan		-	-	-	-	-	-	-	<i>Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits</i>
Perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9	-	-	-	-	-	-	-	<i>Financial asset at fair value through other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 31 Maret 2023		<u>100.000.000.000</u>	<u>10.336.806.945</u>	<u>(21.754.913.495)</u>	<u>(546.484.662)</u>	<u>300.000.000</u>	<u>1.918.235.650</u>	<u>90.253.644.438</u>	Balance as of March 31, 2023
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024		100.000.000.000	10.336.806.945	(21.754.913.495)	(278.280.052)	300.000.000	(1.187.415.280)	87.416.198.118	Balance as of January 1, 2024
Rugi bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	(1.365.148.920)	(1.365.148.920)	<i>Net loss for the period</i>
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Karyawan		-	-	-	-	-	-	-	<i>Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits</i>
Perubahan nilai wajar asset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9	-	-	-	-	-	-	-	<i>Financial asset at fair value through other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 31 Maret 2024		<u>100.000.000.000</u>	<u>10.336.806.945</u>	<u>(21.754.913.495)</u>	<u>(278.280.052)</u>	<u>300.000.000</u>	<u>(2.552.564.201)</u>	<u>86.051.049.198</u>	Balance as of March 31, 2024

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Interim terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim.

See accompanying Notes to the Interim Financial Statements which are an integral part of the interim financial statements.

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT OPTIMA PRIMA METAL SINERGI Tbk
INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / <u>Notes</u>	2024 (Tiga Bulan / <u>Three Months</u>)	2023 (Tiga Bulan / <u>Three Months</u>)	
ARUS KAS DARI (UNTUK)				CASH FLOWS FROM (FOR)
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		21.437.572.277	181.014.282	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(14.428.996.822)	(24.459.459)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(659.796.630)	(628.534.752)	Cash paid to employees
Pembayaran kas untuk beban usaha		(1.154.411.341)	(805.901.124)	Cash payment for operating expenses
Penerimaan dari (pembayaran untuk) operasional lainnya		730.264.860	1.923.856.396	Receipt from (payment for) Other operational
Kas digunakan untuk operasi		5.924.632.344	645.975.343	Cash used in operations
Penerimaan bunga		63.240.383	139.061.434	Interest received
Pembayaran bunga atas liabilitas sewa	24 11	-	-	Interest paid on lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		5.987.872.727	785.036.777	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK)				CASH FLOWS FROM (FOR)
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset				Proceeds from sale of assets
Keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		3.085.742.000		financial at fair value through other comprehensive income
Penerimaan atas uang jaminan		(50.000.000)		Receipt from security deposit
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10			Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	10	(41.947.520)	(2.258.838.926)	Acquisition of fixed assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		2.993.794.480	(2.258.838.926)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS				CASH FLOWS FOR
PENDANAAN				FINANCING ACTIVITY
Pembayaran pokok liabilitas sewa		(117.911.111)	-	Repayments of principal lease liabilities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS				NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
		8.863.756.096	(1.473.802.149)	
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
	4	7.363.282.112	16.348.276.913	
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD
	4	16.227.038.209	14.874.474.764	

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Asian Prima Indosteel berdasarkan Akta Notaris No. 02 oleh Gema Bismantak, S.H., M.Kn., tanggal 5 September 2012. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-51905.AH.01.Tahun 2012 tanggal 4 Oktober 2012. Adapun perubahan nama Perusahaan tercantum dalam Akta No. 131 oleh Leolin Jayanti, S.H., M.Kn., tanggal 26 Desember 2018. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000173.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 3 Januari 2019.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 30 tanggal 23 Juni 2023 oleh Ir. Joyce Sudarto, S.H., tentang perubahan kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU.0036709.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 27 Juni 2023..

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, percetakan dan perbengkelan.

Saat ini, Perusahaan menjalankan usaha di bidang perdagangan material berbahan besi, baja dan stainless steel.

Perusahaan terletak di Jl. Margomulyo Permai Blok AC No. 10 RT.003/RW.001, Kel. Asemrowo, Kec. Asemrowo, Surabaya, Jawa Timur.

Entitas induk langsung dan terakhir Perusahaan adalah PT Asian Perkasa Indosteel, perusahaan yang berdomisili di Surabaya.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012.

b. Penawaran Umum Perdana

Pada bulan September 2019, Perusahaan melakukan penawaran umum saham sebanyak 400.000.000 saham atau sebanyak 40% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 135 per saham. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan interim.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk (the "Company") was established under the name of PT Asian Prima Indosteel based on Notarial Deed No. 02 of Gema Bismantak, S.H., M.Kn., dated September 5, 2012. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU-51905.AH.01.Tahun 2012 dated October 4, 2012. The change of name of the Company is stated in Deed No. 131 of Leolin Jayanti, S.H., M.Kn., dated December 26, 2018. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia on its Decision Letter No. AHU-0000173.AH.01.02.TAHUN 2019 dated January 3, 2019.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 30 dated June 23, 2023 of Ir. Joyce Sudarto, S.H., concerning the changes in the Company's business activities. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. AHU.0036709.AH.01.02. TAHUN 2023 dated June 27, 2023.

Articles of Association, the scope of activities of the Company is to engage in services, trade, development, industry, land transportation, printing and workshop.

Currently, the Company is engaged in trading of iron, steel and stainless steel materials.

The Company is located at Jl. Margomulyo Permai Block AC No. 10 RT.003/RW.001, Kel. Asemrowo, Kec. Asemrowo, Surabaya, East Java.

The immediate and ultimate parent entity of the Company is PT Asian Perkasa Indosteel, a company incorporated in Surabaya.

The Company started its commercial operations in 2012.

b. Initial Public Offering

In September 2019, the Company made a public offering of shares of 400,000,000 shares or 40% of the total issued and fully paid shares with a nominal value of Rp 100 per share with offering price of Rp 135 per share. The excess of the share offering price over the par value per share was recognized as "Additional Paid-in Capital" after deducting stock issuance costs, which is presented under the equity section of the interim statement of financial position.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana (lanjutan)

Pada tanggal 12 September 2019, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif No. S-131/D.04/2019 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 September 2019.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Sumardi Wijaya	:
Komisaris Independen	:	Adhiguna Abdihipradhana Herwindha	:

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Meilyna Widjaja	:
Direktur Operasional	:	Hendry	:
Direktur	:	Rubbyanto Ping Hauw Handaja Kusuma	:

Komite Audit

Ketua	:	Adhiguna Abdihipradhana Herwindha	:
Anggota	:	Bambang	:

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Jumlah gaji dan kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024 (Tiga Bulan / Three Months)	2023 (Tiga Bulan / Three Months)	
Gaji dan tunjangan	<u><u>450.086.175</u></u>	<u><u>453.608.313</u></u>	Salaries and allowances

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki masing-masing 4 karyawan tetap.

d. Penerbitan Laporan Keuangan Interim

Laporan keuangan interim ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan interim tersebut, pada tanggal 26 April 2024.

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering (continued)

On September 12, 2019, the Company obtained an Effective Notification Statement No. S-131/D.04/2019 from the Financial Services Authority (OJK) to conduct initial public offering of shares to the public.

The Company has listed all of its shares in the Indonesia Stock Exchange (IDX) on September 23, 2019.

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, and Audit Committee as of September 30, 2023 and December 31, 2022 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Operational Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member

Key management personnel of the Company are those persons who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

Total salaries and benefits paid to the Boards of Commissioners and Directors by the Company for the Three-month periods ended March 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024 (Tiga Bulan / Three Months)	2023 (Tiga Bulan / Three Months)	
Gaji dan tunjangan	<u><u>450.086.175</u></u>	<u><u>453.608.313</u></u>	Salaries and allowances

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company had 4 permanent employees, respectively.

d. Issuance of the Interim Financial Statements

The interim financial statements have been authorized for issuance by the Board of Directors of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of the interim financial statements, on April 26, 2024.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan interim Perusahaan telah disusun dan disajikan dengan menggunakan SAK di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta Peraturan Regulator Pasar Modal yang berlaku, antara lain Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Interim

Dasar pengukuran laporan keuangan interim ini adalah konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan interim ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas interim.

Laporan arus kas interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan interim konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan interim periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa amendemen PSAK yang berlaku efektif 1 Januari 2023 seperti yang diungkapkan pada Catatan ini.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perlu dicatat bahwa estimasi dan asumsi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan interim, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan interim diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The interim financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI) and applicable Capital Market regulations, among others Regulation No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuer or Public Companies.

b. Basis of Preparation and Measurement of the Interim Financial Statements

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The interim financial statements, except for the interim statement of cash flows, are prepared on accrual basis of accounting.

The interim statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the interim financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the interim financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several amendments to PSAK effective January 1, 2023 as disclosed in this Note.

The reporting currency used in the preparation of the interim financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Company.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in preparation of the interim financial statements, although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the interim financial statements are disclosed in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penerapan Amendemen PSAK

Perusahaan menerapkan amendemen PSAK yang wajib diberlakukan mulai 1 Januari 2023. Penerapan amendemen PSAK ini tidak mengakibatkan perubahan substansial pada kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berpengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang";
- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi";
- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan";
- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi"; dan
- Amendemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan atas Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal".

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangan interim (entitas pelapor).

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Adoption of Amendments to PSAK

The Company applied amendments to PSAK that are mandatory for application from January 1, 2023. The application of these amendments to PSAK did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements on Classification of Liabilities as Current or Non-Current";
- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements on Disclosure of Accounting Policies";
- Amendments to PSAK 16, "Fixed Assets - Proceeds before Intended Use";
- Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors on Definition of Accounting Estimates"; and
- Amendments to PSAK 46, "Income Tax on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction".

d. Transactions with Related Parties

Based on PSAK 7, "Related Party Disclosures", related parties deemed related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares the interim financial statements (the reporting entity).

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- ii. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - iii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iv. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak keSembilan yang sama;
 - v. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas keSembilan dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas keSembilan;
 - vi. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vii. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - viii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
 - ix. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Transactions with Related Parties (continued)

- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- ii. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - iii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iv. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - v. One entity is a joint venture of the same third party and the other entity is an associate of the third entity;
 - vi. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - vii. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - viii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
 - ix. The entity, or a member of a group which the entity is part of the group, providing personnel services of the key management to the reporting entity or the parent of the reporting entity.

e. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal bergantung pada karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut dan model bisnis Perusahaan untuk mengelolanya. Perusahaan pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan bukan pada FVTPL.

Untuk aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus menimbulkan arus kas yang 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu, tanggal di mana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dengan biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI.

Biaya perolehan yang diamortisasi

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu semata dari merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets

Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) and fair value through profit or loss (FVTPL). The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. The Company initially measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at FVTPL.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest' (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset. The Company only had financial assets classified at amortized cost and FVOCI.

Financial asset at amortized cost

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, pendapatan masih harus diterima dan uang jaminan.

Aset keuangan diukur pada FVOCI

Perusahaan mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan di FVOCI selanjutnya diukur pada nilai wajar. Perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif, keuntungan dan kerugian selisih kurs dan penurunan nilai atas investasi pada instrumen utang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim. Ketika investasi dalam instrumen utang di FVOCI dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian terkait yang sebelumnya dilaporkan dalam laporan perubahan ekuitas interim dipindahkan ke dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim.

Perusahaan memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost include cash and cash equivalents, trade receivable - third party, accrued revenues and security deposit.

Financial asset at FVOCI

The Company measures debt instruments at FVOCI if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling, and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at FVOCI are subsequently measured at fair value. Changes in fair value are recognized in other comprehensive income. Interest income calculated using the effective interest method, foreign exchange gains and losses and impairment on investment in debt instruments are recognized in the interim statement of profit or loss and other comprehensive income. When investment in debt instruments at FVOCI is derecognized, the related accumulated gains or losses previously reported in the interim statement of changes in equity are transferred to and recognized in the interim statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company has debt instrument classified at fair value through other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan interim Perusahaan) ketika:

- hak untuk menerima arus kas dari aset yang telah kedaluwarsa, atau,
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak keSembilan berdasarkan pengaturan 'pass-through' dan salah satu (a) Perusahaan mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Perusahaan mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, Perusahaan telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan atau menahan secara substansial semua risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang dimiliki Perusahaan. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang dapat dibayarkan kembali oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's interim statement of financial position) when:

- *the rights to receive cash flows from the asset have expired, or,*
- *the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognized an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, yang meliputi akun utang retensi, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara jumlah tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Company has a contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

Subsequently, the Company measures all of its financial liabilities, which consist of retention payables, other payables and accrued expenses at amortized cost using effective interest method. The Company has no financial liability measured at FVTPL.

Derecognition

The Company derecognized financial liabilities, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Saham treasury dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Saham Treasury" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pemegang saham. Harga pokok dari penjualan saham treasury dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury dicatat sebagai "Tambah Modal Disetor".

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan interim, jika dan hanya jika,

1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of their liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchased shares of the Company's own equity instruments is recognized at cost as "Treasury Shares" and presented as a deduction of equity. Cost of sale of treasury shares are recognized on weighted average method. The difference between acquisition cost and selling price of treasury shares is recorded as "Additional Paid-in Capital".

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the interim statement of financial position if, and only if,

1) the Company currently has rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intends to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Estimation of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

f. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss/ECL*) atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan investasi pada instrumen utang di FVOCI. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Perusahaan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi perkiraan masa depan.

Perusahaan mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Perusahaan menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan faktor-faktor yang bersifat perkiraan masa depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan tersebut yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan investasi pada instrumen utang pada FVOCI mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial assets measured at amortized cost and investment in debt instruments at FVOCI. ECL is a probability weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortages (i.e., the difference between the cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and the cash flows that the Company is expected to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflect fair and reliable information available support without undue cost or effort regarding past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions.

The Company recognizes an allowance for impairment based on either 12-month or lifetime ECL basis, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Company takes into account relevant reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and informed credit assessment and includes forward-looking information.

The Company recognizes lifetime ECLs for receivables that do not contain a significant financing component. The Company uses a provision matrix that is based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrower and the economic environment. At each reporting date, the Company assesses whether the financial assets are at amortized cost and investment in debt instruments at FVOCI is impaired on credit. A financial asset is credit impaired when one or more events that adversely affect the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence of a financial asset being credit impaired includes observable data about the following events:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo;
- Pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman;
- Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan tersebut karena kesulitan keuangan; atau
- Pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Perusahaan menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

Perusahaan secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Perusahaan menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapus bukukan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Perusahaan untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim. ECL atas investasi dalam instrumen utang pada FVOCI diakui sebagai akumulasi kerugian penurunan nilai dalam pendapatan komprehensif lain, dengan kerugian penurunan jumlah (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatannya dan tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Impairment of Financial Assets (continued)

- Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower;
- Breach of contract, such as default or past due events;
- The lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- The disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties; or
- The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

The Company considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.

The Company directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Company determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Company's procedures for recovery of amounts due. The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial asset, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the interim statement of profit or loss and other comprehensive income. The ECLs on investments in debt instruments at FVOCI are recognized as accumulated impairment losses in other comprehensive income, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the interim statement of profit or loss and other comprehensive income.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represent cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of less than 3 (three) months at the time of placement, and neither used as collateral nor restricted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini di mana ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi bersih pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi.

i. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Uang Muka

Uang muka pada awalnya dicatat sebesar biaya transaksi, dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of inventories consists of all costs incurred until inventories are in current condition and location which is determined by the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs necessary to make the sale.

When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the period in which the related revenue is recognized.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for write down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write down or loss occurs.

i. Advances and Prepaid Expenses

Advances

Advances are initially recorded at transaction cost, and subsequently recorded at cost less impairment loss, if any.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Fixed Assets

Fixed assets are carried at cost, excluding day to day maintenance, less accumulated depreciation and any impairment in value, if any.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes that cannot be credited and any directly attributable costs in bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
 (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	<u>Persentase / Percentage</u>	
Bangunan	4 - 20	25% - 5%	Buildings
Peralatan pabrik	8	12,5%	Factory equipment
Kendaraan	8	12,5%	Vehicles
Peralatan kantor	4	25%	Office equipment

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap ditelaah kembali untuk dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan jumlah tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan dampak dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang dicatat secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Expenditures incurred after the fixed assets used in the operations, such as repairs and maintenance costs are charged to profit or loss as incurred. If these expenditures result in increase future economic benefits expected from the use of such fixed assets that can exceed the normal performance, then the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the useful lives, as follows:

	<u>Persentase / Percentage</u>	
Bangunan	25% - 5%	Buildings
Peralatan pabrik	12,5%	Factory equipment
Kendaraan	12,5%	Vehicles
Peralatan kantor	25%	Office equipment

Construction in progress is stated at cost. The accumulated costs will be transferred to the respective fixed asset when completed and ready for use.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying amounts may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed asset as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amounts of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if required, at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
 (lanjutan)

k. Sewa

Perusahaan menentukan pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah atau berisi sewa dengan menilai apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai pertukaran untuk imbalan.

Aset Hak-Guna

Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu, tanggal aset yang pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang timbul, dan pembayaran sewa yang dilakukan saat atau sebelum tanggal permulaan dan dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Kecuali jika Perusahaan cukup yakin untuk memperoleh kepemilikan aset sewaan pada akhir masa sewa, aset hak-guna yang diakui disusutkan dengan metode garis lurus selama lebih pendek dari taksiran masa manfaat dan masa sewa, sebagai berikut:

Aset hak-guna - Bangunan

Aset hak-guna dapat mengalami penurunan nilai.

Liabilitas Sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk dalam pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa. Pembayaran sewa juga termasuk harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran denda untuk pengakhiran sewa, jika masa sewa mencerminkan Perusahaan melaksanakan opsi untuk mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (continued)

k. Leases

The Company determines at contract inception whether a contract is, or contains, a lease by assessing whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Right-of-Use Assets

The Company as Lessee

The Company recognizes right-of-use (ROU) asset at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). ROU assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of ROU assets include the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Unless the Company is reasonably certain to obtain ownership of the leased asset at the end of the lease term, the recognized ROU assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of its estimated useful life and the lease term, as follows:

Tahun / Years

2

ROU assets - Buildings

ROU assets are subject to impairment.

Lease Liabilities

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating a lease, if the lease term reflects the Company exercising the option to terminate. The variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expense in the period on which the event or condition that triggers the payment occurs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa jika tingkat bunga implisit dalam sewa tidak segera dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pSembilanbahaan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa tetap secara substansi, atau perubahan penilaian untuk pembelian aset yang mendasarinya.

Sewa Jangka Pendek

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan untuk sewa jangka pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa dalam 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi pembelian). Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

m. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 11 Tahun 2020 atau Undang-undang Cipta Kerja dan peraturan pelaksanaannya, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat serta Pemutusan Hubungan Kerja. Tidak ada pendanaan yang dilakukan untuk program imbalan pasti ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Lease (continued)

Lease Liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Company uses the incremental borrowing rate at the lease commencement date if the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the in-substance fixed lease payments or a change in the assessment to purchase the underlying asset.

Short-Term Leases

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). Lease payments on short-term leases are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

l. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount. Assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped up to the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

m. Employee Benefits

The Company recognizes estimated liabilities for employee benefits in accordance with Company Regulation, Law No. 11 of 2020 or Job Creation Law and based on its implementing regulation, Government Regulation No. 35 of 2021 on Fixed Term Employment, Outsourcing, Working Hours and Rest Times and Termination. No funding has been made to this defined benefit plan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dimana perhitungan aktuarial dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

m. Imbalan Kerja Karyawan (Lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan menentukan beban (penghasilan) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasca kerja neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) beban atau pendapatan bunga bersih dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

The Company's net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the defined benefit liability at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The estimated liabilities for employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

m. Employee Benefits(Continue)

Remeasurements of estimated liabilities for employee benefits, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

The Company determines the net interest expense (income) on the net estimated liabilities for employee benefits (asset) for the period by applying the discount rate used to measure the estimated liabilities for employee benefits at the beginning of the annual period.

The Company recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employee benefits when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of estimated liabilities for employee benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika pengendalian atas barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Perusahaan sebagai imbalan atas barang atau jasa tersebut. Pendapatan tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan biaya lain yang dipungut atas nama pihak lain.

Pengalihan pengendalian dapat terjadi sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pendapatan diakui pada waktu tertentu kecuali jika salah satu dari kriteria berikut terpenuhi, dalam hal lain diakui sepanjang waktu: (a) pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat saat Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya; (b) pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu ditimbulkan atau ditingkatkan; atau (c) pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan memenuhi 5 (lima) langkah penilaian, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah perjanjian dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang dapat dipisahkan kepada pelanggan;
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan penyerahan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan;
4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual terpisah relatif dari setiap barang atau jasa yang dapat dipisahkan yang dijanjikan dalam kontrak. Ketika harga jual tidak diamati secara langsung, harga jual terpisah relatif diperkirakan berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin; dan
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan (dimana ketika pelanggan memperoleh pengendalian barang atau jasa).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue from Contracts with Customers

The Company recognizes revenue from contracts with customers when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for those goods or services. Revenues exclude Value-Added Tax (VAT) and other fees collected on behalf of other parties.

The transfer of control can occur over time or at a point in time. Revenue is recognized at a point in time unless one of the following criteria is met, in which case it is recognized over time: (a) the customer simultaneously receives and consumes the benefits as the Company performs its obligations; (b) the Company's performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; or (c) the Company's performance does not create an asset with an alternative use to the Company and the Company has an enforceable right to payment for performance completed to date.

The Company has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment, as follows:

1. Identify contract(s) with a customer;
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and Value-Added Tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin; and
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

**Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
(Lanjutan)**

Kriteria khusus berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Pendapatan diakui pada saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan. Jika besar kemungkinan diskon akan diberikan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, diskonto tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan pada saat penjualan diakui.

Piutang

Piutang adalah hak imbalan entitas yang tidak bersyarat. Hak imbalan tidak bersyarat jika hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo.

**Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan
PSAK 72**

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui sebagai bunga akrual dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak final yang berlaku.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Revenue and Expense Recognition
(continued)

**Revenue from Contracts with Customers
(continued)**

The following special recognition criteria must also be met before income is recognized:

Sale of Goods

Revenue is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally upon delivery. If it is probable that discounts will be granted and the amount can be measured reliably, then the discount is recognized as a reduction of revenue as the sales are recognized.

Receivables

A receivable is an unconditional right of consideration for an entity. The entitlement to benefit is unconditional if only the passage of time that is required before payment of the benefits is due.

**Revenue from Other Source Outside the
Scope of PSAK 72**

Interest Income

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable final tax.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi, dan jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan serta atas akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak dimanfaatkan sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut. Aset pajaktangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada akhir periode pelaporan, dan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Income Tax (Continued)

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purpose at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carryforward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of the reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham (LPS/RPS) dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (*reverse stock split*), maka perhitungan LPS/RPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

q. Informasi Segmen

Segmen usaha dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan interim Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan interim tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan interim:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi aset dan liabilitas keuangan. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai kebijakan akuntansi Perusahaan yang diungkapkan pada Catatan 2e.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Earning (Loss) per Share

Earnings (loss) per share (EPS/LPS) is computed by dividing net income (loss) with the weighted average number of shares outstanding during the period.

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic EPS/LPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

q. Segment Information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's interim financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the interim financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the interim financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Keberadaan Kontrak

Dokumen utama Perusahaan untuk kontrak dengan pelanggan adalah pesanan pembelian yang disetujui dengan persyaratan yang diidentifikasi dengan jelas termasuk spesifikasi produk dan persyaratan pembayaran. Selain itu, bagian dari proses penilaian Perusahaan sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Perusahaan akan mengumpulkan imbalan yang menjadi haknya untuk ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan.

Menentukan apakah suatu Kontrak Mengandung Sewa

Perusahaan menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah suatu kontrak berisi sewa. Saat dimulainya kontrak, Perusahaan membuat penilaian apakah mereka berhak atas kontrak tersebut untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset yang diidentifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset yang diidentifikasi.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan interim disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Estimasi Tingkat Suku Bunga Inkremental

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa. Oleh karena itu, ia menggunakan suku bunga pinjaman inkremental yang relevan untuk mengukur liabilitas sewa. Suku bunga pinjaman inkremental adalah suku bunga yang harus dibayar Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama dan dengan jaminan yang sama, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, suku bunga pinjaman inkremental mencerminkan jumlah yang harus dibayar Perusahaan, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedia suku bunga yang dapat diobservasi dan untuk membuat penyesuaian untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan mengestimasi kenaikan suku bunga pinjaman menggunakan input yang dapat diobservasi (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan diharuskan untuk mempertimbangkan kontrak tertentu dan estimasi spesifik entitas.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Existence of a Contract

The Company's primary document for a contract with a customer is an approved purchase order with terms clearly identified including the product specification and payment terms. In addition, part of the assessment process of the Company before revenue recognition is to assess the probability that the Company will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.

Determining whether a Contract Contains a Lease

The Company uses its judgment in determining whether a contract contains a lease. At inception of a contract, the Company makes an assessment whether it has the right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the identified asset and the right to direct the use of the identified asset.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the interim financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimating the Incremental Borrowing Rate

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the leases. Therefore, it uses its relevant incremental borrowing rate to measure lease liabilities. The incremental borrowing rate is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use assets in a similar economic environment. The incremental borrowing rate, therefore, reflects what the Company would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available and to make adjustments to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the incremental borrowing rate using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to consider certain contract and entity specific estimates.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan menggunakan basis garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap tersebut. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap dalam 4 hingga 20 tahun. Masa manfaat ini adalah ekspektasian yang umum diterapkan di industri. Perubahan ekspektasi tingkat penggunaan dan perkembangan teknologi berdampak pada masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset tetap. Oleh karena itu, biaya penyusutan dimasa yang akan datang dapat direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan interim.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan biaya imbalan kerja karyawan Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2m atas laporan keuangan interim. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16 atas laporan keuangan interim.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Perusahaan telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over the fixed asset's estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets. Therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's fixed assets at the reporting date is disclosed in Note 10 to the interim financial statements.

Employee Benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary and the Company's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies mentioned in Note 2m to the interim financial statements. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense.

Further details are disclosed in Note 16 to the interim financial statements.

Income Tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Company recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2024 / March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023 / December 31, 2023</u>
Kas	29.601.300	5.437.800
Kas di bank		
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	15.454.739.680	4.053.042.760
PT Bank UOB Indonesia	373.691.019	2.683.817.245
PT Bank Central Asia Tbk	231.503.968	360.116.102
PT Bank OCBC NISP Tbk	108.319.252	149.551.082
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29.182.990	111.317.123
PT Bank Sinarmas Tbk - Unit Usaha Syariah	-	-
Sub-jumlah	<u>16.197.436.909</u>	<u>7.357.844.312</u>
Deposito berjangka		
PT Bank Mayapada	-	-
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	-
Sub-jumlah	-	-
Jumlah	<u>16.227.038.209</u>	<u>7.363.282.112</u>

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, deposito berjangka memiliki tingkat bunga masing-masing sebesar 5,5% dan 5% - 5,5% per tahun.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

Cash on hand
Cash in banks
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk - Unit Usaha Syariah
Sub-total
Time deposits
PT Bank Mayapada
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Sub-total
Total

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there are no cash and cash equivalents placed with related parties.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, time deposits bear interest rates at 5.5% and 5% - 5.5% per annum, respectively.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, akun ini merupakan piutang usaha dari PT Indonesia Voda Steel, pihak ketiga, atas penjualan persediaan scrap olahan masing masing sebesar Rp. 2.221.421.910 dan Rp 406.257.780. Pada tanggal 31 Maret 2024, piutang usaha tersebut belum jatuh tempo. Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih, sehingga, tidak terdapat penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

4. TRADE RECEIVABLE – THIRD PARTY

As of March 31, 2024 and Desember 31,2023, this account represents trade receivable from PT Indonesia Voda Steel, a third party, for the sale of inventory processed scrap amounted to Rp 2,221,421,910 and Rp 406,257,780, respectively. As of March 31, 2024, the trade receivable is not yet due. Management believes that all trade receivables are collectible, therefore, no allowance for impairment of trade receivables is provided..

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2024 / March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023 / December 31, 2023</u>
Scrap olahan	423.302.909	1.930.195.539
Barang dagang	5.536.010	5.536.010
Jumlah	<u>428.838.919</u>	<u>1.935.731.549</u>

6. INVENTORIES

This account consists of:

Processed scrap
Trading inventories
Total

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, persediaan Perusahaan tidak diasuransikan terhadap kerugian karena manajemen berkeyakinan bahwa persediaan yang dimiliki Perusahaan memiliki risiko yang rendah terhadap kemungkinan kerugian yang mungkin muncul.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi.

Berdasarkan penelaahan terhadap nilai persediaan realisasi bersih, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi realisasi bersihnya, oleh karena itu, tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

6. INVENTORIES (continued)

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company's inventories are not insured against any losses since the management believes that the inventories owned by the Company have low risk against possible losses that may arise.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no inventory pledged as collateral to third party or related party.

Based on the review of net realizable value of inventories, management believes that the carrying amount of inventories does not exceed its net realizable value, therefore, there is no provision for impairment needed to adjust the carrying amount of inventories to its net realizable value.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024 / <u>March 31, 2023</u>	31 Desember 2023 / <u>December 31, 2023</u>
<u>Lancar</u>		
Uang muka:		
Operasional	572.233.982	7.184.109.505
Biaya dibayar di muka:		
Biaya operasional kapal		465.852.448
Asuransi	50.518.025	59.016.452
Lainnya	196.724.849	24.242.424
Sub-jumlah	<u>819.476.856</u>	<u>7.733.220.829</u>
<u>Tidak lancar</u>		
Uang muka atas pembelian aset tetap	-	-
Jumlah	<u><u>819.476.856</u></u>	<u><u>7.733.220.829</u></u>

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

<u>Current</u>
Advance:
Operational
Prepaid expenses:
Ship operating expense
Insurance
Others
Sub-total
<u>Non-current</u>
Advances for purchase of fixed assets
Total

8. UANG JAMINAN

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, akun ini merupakan uang jaminan pihak ketiga untuk pembelian kapal masing masing sebesar Rp.6.681.000.000 dan Rp. 6.631.000.000.

9. ASET KEUANGAN PADA NILAI WAJAR MELALUI PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Rincian dan mutasi aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2024 (Tiga Bulan / Three Months)	2023 (Tiga Bulan / Three Months)	
Saldo awal	5.925.000.000	9.126.125.000	<i>Beginning balance</i>
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(3.085.742.000)	-	<i>Unrealized gain (loss) on financial asset at fair value through other comprehensive income</i>
Pelepasan	<u>2.839.258.000</u>	<u>9.126.125.000</u>	<i>Disposal</i>
Saldo akhir	<u>2.839.258.000</u>	<u>9.126.125.000</u>	<i>Ending balance</i>

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, akun ini merupakan investasi pada instrumen utang berupa obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran nilai wajar atas investasi ditentukan berdasarkan harga kuotasian dalam pasar aktif.

Keuntungan (kerugian) tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai penyesuaian nilai wajar investasi yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan interim.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas jumlah tercatat investasi pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

8. SECURITY DEPOSIT

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, this account represents deposit to third party for purchase of ship amounted to Rp 6,681,000,000 and Rp 6,631,000,000, respectively.

9. FINANCIAL ASSET AT FAIR VALUE THROUGH OTHER COMPREHENSIVE INCOME

The details and movements of financial asset at fair value through other comprehensive income are as follows:

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, this account represents investment in debt instrument in the form of government bond which is measured at fair value through other comprehensive income.

The fair value measurement of investment is determined based on quoted price in an active market.

The unrealized gain (loss) was recognized in other comprehensive income as fair value adjustment of investment which is presented under the equity section of the interim statement of financial position.

Management believes that there is no impairment in the carrying amount of investment as of March 31, 2023 and December 31, 2023.

10. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

31 Maret 2024 / March 31, 2024						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	14.031.153.035	-	-	-	14.031.153.035	Land
Bangunan	42.182.633.922	-	-	-	42.182.633.922	Buildings
Peralatan pabrik	3.364.976.136	18.018.020	-	-	3.382.994.156	Factory equipment
Kendaraan	1.507.780.000	-	-	-	1.507.780.000	Vehicles
Peralatan kantor	612.469.265	23.929.500	-	-	636.398.765	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	-	-	Construction in progress
Jumlah	61.699.012.358	41.947.520	-	-	61.740.959.878	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	3.177.556.081	611.237.664	-	-	3.788.793.745	Buildings
Peralatan pabrik	1.051.443.263	103.843.567	-	-	1.155.286.830	Factory equipment
Kendaraan	696.638.833	47.118.127	-	-	743.756.960	Vehicles
Peralatan kantor	325.033.871	24.125.787	-	-	349.159.658	Office equipment
Jumlah	5.250.672.048	786.325.145	-	-	6.036.997.193	Total
Nilai Buku Bersih	56.448.340.310				55.703.962.685	Net Book Value

31 Desember 2023 / December 31, 2023						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	14.031.153.035	-	-	-	14.031.153.035	Land
Bangunan	40.212.742.263	1.969.891.659	-	-	42.182.633.922	Buildings
Peralatan pabrik	1.965.131.364	1.399.844.772	-	-	3.364.976.136	Factory equipment
Kendaraan	1.638.080.000	6.700.000	137.000.000	-	1.507.780.000	Vehicles
Peralatan kantor	358.878.308	253.590.957	-	-	612.469.265	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	-	-	-	-	-	Construction in progress
Jumlah	58.205.984.970	3.630.027.388	137.000.000	-	61.699.012.358	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	853.893.581	2.323.662.500	-	-	3.177.556.081	Buildings
Peralatan pabrik	721.793.956	329.649.307	-	-	1.051.443.263	Factory equipment
Kendaraan	533.124.669	202.045.414	38.531.250	-	696.638.833	Vehicles
Peralatan kantor	242.227.194	82.806.677	-	-	325.033.871	Office equipment
Jumlah	2.351.039.400	2.938.163.898	38.531.250	-	5.250.672.048	Total
Nilai Buku Bersih	55.854.945.570				56.448.340.310	Net Book Value

Rincian perolehan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of acquisition of fixed assets are as follows:

	31 Maret 2024 / March 31, 2024	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
Pembayaran kas	41.947.520	3.361.404.988	Cash payment
Penambahan melalui realisasi uang muka	-	268.622.400	Addition through realization of advances
Jumlah	41.947.520	3.630.027.388	Total

Beban penyusutan aset tetap yang dialokasikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim adalah sebagai berikut:

Depreciation expense of fixed assets allocated to the interim statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2024 (Tiga Bulan / Three Months)	2023 (Tiga Bulan / Three Months)	
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	715.081.232	-	Cost of goods sold (Note 22)
Beban usaha (Catatan 23)	71.243.913	674.356.420	Operating expenses (Note 23)
Jumlah	786.325.145	674.356.420	Total

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, aset tetap milik Perusahaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kerugian yang mungkin timbul pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia dan PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 32.854.000.400 dan Rp 32.854.000.400.

Managemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang dapat mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Aset Hak-Guna

Rincian dan mutasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

31 Maret 2024 / March 31, 2024

	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	197.267.572	117.911.111	-	315.178.683	Buildings
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	98.088.704	29.456.193	-	127.544.897	Buildings
Nilai Buku Bersih	99.178.868			187.633.786	Net Book Value

31 Desember 2023 / December 31, 2023

	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	1.239.427.532	197.267.572	1.239.427.532	197.267.572	Buildings
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	1.239.427.532	98.088.704	1.239.427.532	98.088.704	Buildings
Nilai Buku Bersih	=			99.178.868	Net Book Value

10. FIXED ASSETS (continued)

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company's fixed assets are insured against all risks of loss to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia and PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia with a total coverage of Rp 32,854,000,400 and Rp 32,854,000,400, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the fixed assets insured.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there is no fixed asset pledged as collateral to third party or related party.

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

11. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

Right-of-Use Assets

This details and movements of right-of-use assets areas follows:

11. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (LANJUTAN)

Perusahaan mengakui aset hak-guna untuk sewa bangunan. Sewa berjalan untuk jangka waktu 2 tahun.

Untuk periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, beban penyusutan aset hak-guna dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 29.456.193 dan Rp 28.911.111 (lihat Catatan 23).

Liabilitas Sewa

Pada tanggal 31 Maret 2024, liabilitas sewa merupakan utang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp 102.577.500.

Mutasi liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024 / Maret 31, 2024
Saldo awal	102.577.500
Penambahan	-
Penambahan bunga	-
Pembayaran	-
Saldo akhir	<u>102.577.500</u>

Analisis jatuh tempo pembayaran sewa yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Kurang dari satu tahun	106.800.00
Biaya keuangan mendatang	(4.222.500)
Sebagaimana Dilaporkan	<u>102.577.500</u>

Berikut ini adalah jumlah yang diakui di dalam laba rugi terkait sewa dengan aset hak-guna dan liabilitas sewa yang diakui:

	2024 (Tiga Bulan / Three Months)
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 23)	29.456.193
Penambahan bunga atas liabilitas sewa (Catatan 25)	-
Jumlah	<u>29.456.193</u>

11. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (CONTINUED)

The Company recognized right-of-use assets for leases of buildings. The leases run for a period of 2 years.

For the Three-month periods ended March 31, 2024 and 2023, depreciation expense of right-of-use assets charged to general and administrative expenses amounted to Rp 29,456,193 and Rp 28,911,111, respectively (see Note 23).

Lease Liabilities

As of March 31, 2024, the lease liabilities represent current maturities amounted to Rp 102,577,500.

The movement of lease liabilities is as follows:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	-	Beginning balance
	197.267.572	Addition
	12.109.928	Accretion of interest
	(106.800.000)	Repayments
	<u>102.577.500</u>	Ending balance

The maturity analysis of undiscounted lease payments is as follows:

	31 Desember 2023 /December 31, 2023	
	106.800.00	Less than one year
	(4.222.500)	Future finance charges
	<u>102.577.500</u>	As Reported

The following are the amounts recognized in profit or loss relating to leases with recognized right-of-use assets and lease liabilities:

	2023 (Tiga Bulan / Three Months)	
	28.911.111	Depreciation of right-of-use assets (Note 23)
	-	Accretion of interest on lease liabilities (Note 25)
	<u>28.911.111</u>	Total

12. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Pada tanggal 31 Maret 2024, akun ini merupakan utang kepada PT Daya Radar Haura, pihak ketiga, atas pembelian persediaan scrap olahan sebesar Rp 110.879.000.

12. TRADE PAYABLE - THIRD PARTY

As of March 31, 2024, this account represents payables to PT Daya Radar Haura, a third party, for the purchase of processed scrap inventories amounted to Rp 110,879,000.

13. UTANG RETENSI

Pada 31 Desember 2023, akun ini merupakan utang retensi yang ditahan oleh Perusahaan sebagai jaminan atas konstruksi bangunan milik Perusahaan selama masa pemeliharaan sampai dengan terpenuhinya syarat- syarat sebagaimana diatur dalam kontrak atau sampai dengan kerusakan diperbaiki sebesar Rp 49.112.487.

14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2024 / March, 2024</u>	<u>31 Desember 2023 / December 31, 2023</u>	
Jasa professional	16.000.000	80.000.000	Professional fees
Kesejahteraan karyawan	6.930.280	6.653.996	Social welfare
Jumlah	<u>22.930.280</u>	<u>86.653.996</u>	Total

15. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pada tanggal 31 Desember 2023, akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 220.109.012.

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2024 / Maret 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023 / December 31, 2023</u>	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4(2)	4.725.855	9.243.970	Article 4(2)
Pasal 21	26.307.208	22.070.142	Article 21
Pasal 23	25.487.960	14.470.857	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai:	576.767.984	-	Value-Added Tax amounted:
Jumlah	<u>633.289.007</u>	<u>45.784.969</u>	Total

13. RETENTION PAYABLES

As December 31, 2023, this account represents retention payables related to the construction of the Company's building as guarantee during the maintenance period until the fulfillment of the conditions as set in the contract or until defects have been rectified amounted to Rp 49,112,487.

14. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

15. TAXATION

a. Prepaid Tax

As of December 31, 2023, this account represents Value-Added Tax amounted to Rp 220,109,012.

b. Taxes Payable

This account consists of:

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

31 Maret 2024 / March 31 2024

	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Laba Rugi / <i>Deferred Income Tax Benefit Credited to Profit or Loss</i>	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Deferred Income Tax Benefit Credited to Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Rugi fiskal					Fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	2.273.635.980 135.203.246	- -	- -	2.273.635.980 135.203.246	Employee benefits
Sewa	747.699	-	-	747.699	Leases
Jumlah	2.409.586.925	-	-	2.409.586.925	Total

31 Desember 2023 / December 31, 2023

	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi / <i>Deferred Income Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to Profit or Loss</i>	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain / <i>Deferred Income Tax Benefit Credited to Other Comprehensive Income</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Rugi fiskal					Fiscal loss
Imbalan kerja karyawan	766.569.540 127.666.247	1.507.066.440 23.319.069	- (15.782.070)	2.273.635.980 135.203.246	Employee benefits
Sewa	(55.916.666)	56.664.365	-	747.699	Leases
Jumlah	838.319.121	1.587.049.874	(15.782.070)	2.409.586.925	Total

16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Riana & Rekan tanggal 9 Maret 2023 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Usia pensiun	55 tahun / years	55 tahun / years	<i>Retirement age</i>
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun / per year	5% per tahun / per year	<i>Salary increase rate</i>
Tingkat diskonto	6,50% per tahun / per year	7,00% per tahun / per year	<i>Discount rate</i>
Tingkat mortalita	TMI IV	TMI IV	<i>Mortality rate</i>
Tingkat pengunduran diri	10% sampai usia 30 tahun kemudian menurun linear sampai menjadi 0% di usia 55 tahun / 10% at 30 years then decreased linearly to 0% at 55 years	10% sampai usia 30 tahun kemudian menurun linear sampai menjadi 0% di usia 55 tahun / 10% at 30 years then decreased linearly to 0% at 55 years	<i>Resignation rate</i>

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan interim adalah sebagai berikut:

The movement of net liabilities in the interim statement of financial position is as follows:

	<u>31 Maret 2024 / March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023 / December 31, 2023</u>	
Saldo awal	614.560.212	580.301.123	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja tahun berjalan	-	105.995.768	<i>Employee benefits expense in current year</i>
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi manfaat yang diakui pada laba rugi	-		<i>Adjustment due to change in benefit attribution method recognized in profit or loss</i>
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	-	(71.736.679)	<i>Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits</i>
Saldo akhir	<u>614.560.212</u>	<u>614.560.212</u>	<i>Ending balance</i>

Analisis sensitivitas keseluruhan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis of the overall estimated liabilities for employee benefits to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

31 Maret 2024 / March 31, 2024

	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%			Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%			Salary growth rate

31 Desember 2023 / December 31, 2023

	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(48.087.610)	45.793.103	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	47.093.069	(50.029.765)	Salary growth rate

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan masing-masing persentase kepemilikan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders and their respective percentage of ownerships as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid</u>	<u>Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership</u>	<u>Jumlah (Rp) / Total (Rp)</u>	<u>Shareholders</u>
PT Asian Perkasa				PT Asian Perkasa
Indosteel	597.900.000	59,79%	59.790.000.000	Indosteel
Sukianto Widjaja	2.100.000	0,21%	210.000.000	Sukianto Widjaja
Masyarakat (masing - masing di bawah 5%)	400.000.000	40,00%	40.000.000.000	Public (each below 5%)
Jumlah	1.000.000.000	100,00%	100.000.000.000	Total

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung sebagai utang retensi, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan liabilitas sewa dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan interim.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024 / March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023 / December 31, 2023</u>	
Utang usaha – pihak ketiga	110.879.000	817.638.150	Trade payable – third party
Utang retensi	-	49.112.487	Retention payables
Utang lain-lain	13.631.189	69.881.047	Other payables
Beban masih harus dibayar	22.930.280	86.653.996	Accrued expenses
			Lease liabilities
Liabilitas sewa	<u>102.577.500</u>	<u>102.577.500</u>	
Jumlah utang	<u>250.017.969</u>	<u>1.125.863.180</u>	Total payables
			Less cash and cash equivalents
Dikurangi kas dan setara kas	<u>16.227.038.209</u>	<u>7.363.282.112</u>	
Utang bersih	(15.977.020.240)	(6.237.418.932)	Net debt
			Total equity
Jumlah ekuitas	<u>86.051.049.198</u>	<u>87.416.198.117</u>	
Rasio utang terhadap modal	<u>(0,18)</u>	<u>(0,07)</u>	Gearing ratio

17. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management

The primary objective of capital management is to ensure that the Company maintains its healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line with changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return of capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as retention payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities less cash and cash equivalents. The total capital is calculated as equity as shown in the interim statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, this account consists of:

Agio saham melalui penawaran umum saham perdana	14.000.000.000	Additional paid-in capital through initial public offering
Biaya emisi saham	<u>(3.663.193.05)</u>	Stock issuance costs
Jumlah	<u>10.336.806.945</u>	Total

19. SAHAM TREASURI

Di tahun 2020, Perusahaan menyampaikan surat kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perihal keterbukaan informasi tentang rencana pembelian kembali saham beredar (“saham treasuri”) dengan harga maksimal sebesar Rp 110 per saham. Pembelian saham treasuri dilakukan melalui pasar reguler maupun pasar negosiasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan surat No. 011.CS.OPMS.2020, 013.CS.OPMS.2020, 014.CS.OPMS.2020 dan 019.CS.OPMS.2020 tanggal 13 Maret 2020 terkait dengan pembelian saham treasuri melalui aksi *buyback*, Perusahaan harus menjual kembali saham tersebut kepada publik sebelum tanggal 20 April 2023. Sesuai dengan POJK No. 30/POJK.04/2017, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi atas penjualan kembali saham treasuri tersebut kepada regulator dengan surat No. 005.CS.OPMS.2023 tanggal 17 Februari 2023.

Berdasarkan surat No 013.CS.OPMS.2023 terkait dengan laporan realisasi penjualan kembali saham hasil *buyback*, menyatakan bahwa Perusahaan belum berhasil menjual saham treasuri melalui mekanisme pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Di bawah ini adalah rincian saham treasuri pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase / Percentage	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	
Pembelian atas saham treasuri	<u>198.373.000</u>	<u>19,84%</u>	<u>21.754.913.495</u>	Purchase of treasury shares

20. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham tanggal 10 Agustus 2020, para pemegang saham telah menyetujui tentang penentuan dan penggunaan keuntungan yang diperoleh Perusahaan dalam tahun buku 2019, yaitu sebesar Rp 300.000.000 ditetapkan sebagai dana cadangan.

19. TREASURY SHARES

In 2020, the Company submitted disclosure of information letters to the Financial Services Authority (OJK) regarding the Company’s plan to repurchase outstanding shares (“treasury shares”) with maximum repurchase price at Rp 110 per share. The treasury shares were acquired through regular and negotiated market in Indonesia Stock Exchange (IDX).

Based on letter No. 011.CS.OPMS.2020, 013.CS.OPMS.2020, 014.CS.OPMS.2020 and 019.CS.OPMS.2020 dated March 13, 2020 related to the purchase of treasury shares through a buyback action, the Company must resell these shares to the public before April 20, 2023. In accordance with POJK No. 30/POJK.04/2017, the Company has made Information Disclosure on the resale of the treasury shares to the regulator with letter No. 005.CS.OPMS.2023 dated February 17, 2023.

Based on letter No. 013.CS.OPMS.2023 related to reselling of treasury shares through a buyback, stated that the Company had not succeeded in selling treasury shares through a market mechanism on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The following are the details of treasury shares as of September 30, 2023 and December 31, 2022:

20. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the Circular Decision of the Shareholders dated August 10, 2020, the shareholders have approved the determination and use of the Company’s profit for the year 2019, wherein the amount of Rp 300,000,000 is determined as reserve fund.

21. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2024 (Tiga Bulan / Three Months)
Besi <i>scrap</i> olahan	12.970.788.907
Besi <i>scrap tanpa</i> olahan	<u>10.281.947.500</u>
Jumlah	<u>23.252.736.407</u>

Untuk periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, penjualan dari pihak tertentu dengan nilai penjualan kumulatif yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2024 (Tiga Bulan / Three Months)
PT Indonesia Voda Steel	84,53%
Ajib	-
Hubertus Denny Pratomo	-
Arno Purnama	-
Abdullah	-
Lain-Lain (kurang dari Rp. 1.000.000.000)	15,47%

21. NET SALES

The details of net sales are as follows:

	2023 (Tiga Bulan / Three Months)	
	-	<i>processed scrap iron</i>
	<u>181.014.282</u>	<i>Unprocessed scrap iron</i>
Total	<u>181.014.282</u>	Total

For the Three-month periods ended March 31, 2024 and 2023, sales from certain parties with cumulative sales value exceeding 10% of the net sales are as follows:

	2023 (Tiga Bulan / Three Months)	
	-	<i>Sulistiya Adiputra</i>
	38%	<i>Ajib</i>
	25%	<i>Hubertus Denny Pratomo</i>
	14%	<i>Arno Purnama</i>
	14%	<i>Abdullah</i>
	9%	<i>Other (each below Rp 1.000.000.000)</i>

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2024 (Tiga Bulan / Three Months)	2023 (Tiga Bulan / Three Months)
Bahan baku:		
Persediaan awal	-	-
Pembelian	17.026.602.000	-
Penyesuaian susut bobot bahan baku	<u>1.983.041</u>	-
Persediaan bahan baku siap diolah	17.028.585.041	-
Persediaan akhir bahan baku	<u>-</u>	<u>-</u>
Bahan baku terpakai	17.028.585.041	-
Biaya pabrikasi	<u>4.132.064.687</u>	<u>-</u>
Biaya produksi	21.160.649.728	-
Barang jadi:		
Persediaan awal	1.930.195.539	1.203.089.000
Persediaan akhir (Catatan 6)	<u>(423.302.981)</u>	<u>(1.054.730.859)</u>
Jumlah	<u>22.667.542.286</u>	<u>148.358.141</u>

Untuk periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, pembelian dari pihak tertentu dengan nilai beban pokok penjualan kumulatif yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2024 (Tiga Bulan / Three Months)	2023 (Tiga Bulan / Three Months)
PT Daya Radar Haura	66 %	-
PT Rajawali Bara Makmur	27 %	-

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

	2024 (Tiga Bulan / Three Months)	2023 (Tiga Bulan / Three Months)
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	715.081.232	-
Tarik kapal dan sewa tug boat	1.270.073.569	-
Pemotongan kapal	1.558.148.997	-
Bahan pembantu melting	98.895.760	-
Bahan bakar kapal	195.125.529	-
Tenaga kerja langsung	109.441.500	-
Handling scrap	60.500.000	-
Demurage melting	-	-
Lain-lain	<u>124.798.100</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>4.132.064.687</u>	<u>-</u>

Untuk periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024, biaya pengerjaan pemotongan kapal, tarik kapal dan sewa tug boat dilakukan oleh pihak ketiga.

22. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2024 (Tiga Bulan / Three Months)	2023 (Tiga Bulan / Three Months)
Raw materials:		
Beginning balance	-	-
Purchases	-	-
Raw material weight loss adjustment	-	-
Raw materials ready to be processed	-	-
Ending balance	-	-
Raw material usage	-	-
Factory overhead costs	-	-
Production cost	-	-
Finished goods:		
Beginning balance	1.203.089.000	1.203.089.000
Ending balance (Note 6)	<u>(1.054.730.859)</u>	<u>(1.054.730.859)</u>
Total	<u>148.358.141</u>	<u>148.358.141</u>

For the Three-month periods ended March 31, 2024 and 2023, purchases from certain parties with cumulative cost of goods sold value exceeding 10% of the net sales are as follows:

	2024 (Tiga Bulan / Three Months)	2023 (Tiga Bulan / Three Months)
PT Daya Radar Haura	66 %	-
PT Rajawali Bara Makmur	27 %	-

The details of factory overhead costs are as follows:

	2024 (Tiga Bulan / Three Months)	2023 (Tiga Bulan / Three Months)
Depreciation of fixed assets (Note 10)	715.081.232	-
Towing boat and renting tug boat	1.270.073.569	-
Ship cutting	1.558.148.997	-
Melting auxiliary materials	98.895.760	-
Ship fuel	195.125.529	-
Direct labor	109.441.500	-
Handling scrap	60.500.000	-
Demurage melting	-	-
Others	<u>124.798.100</u>	<u>-</u>
Total	<u>4.132.064.687</u>	<u>-</u>

For the Three-month periods ended March 31, 2024, costs of ship cutting, towing boat, and renting of tugboat were performed by third parties.

23. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2024 (Tiga Bulan / Three Months)	2023 (Tiga Bulan / Three Months)
Penjualan		
Komisi	804.554.537	4.844.772
Iklan	15.199.998	20.180.000
Transportasi	-	200.000
Sub-jumlah	819.754.535	25.224.772
Umum dan Administrasi		
Gaji dan tunjangan	554.868.480	630.232.985
Keamanan dan kebersihan	98.787.884	110.030.291
Perjalanan dinas	79.454.090	54.972.018
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	71.243.913	674.356.420
Beban pajak	55.983.096	1.569.768
Jasa profesional	4.000.000	119.835.134
Perizinan dan pengurusan dokumen	33.217.889	31.535.663
Jasa servis	24.670.220	59.005.101
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 16)	-	-
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	29.456.193	28.911.111
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50.000.000)	209.650.055	160.310.654
Sub-jumlah	1.161.331.820	1.870.759.145
Jumlah	1.981.086.355	1.895.983.917

23. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

Selling
Commission
Advertising
Transportation
Sub-total
General and Administrative
Salaries and allowances
Safety and cleanliness
Travel
Depreciation of fixed assets (Note 10)
Tax expense
Professional fees
Licensing and Documentation
Service fee
Employee benefits expense (Note 16)
Depreciation of right-of-use assets (Note 11)
Others (each below Rp 50,000,000)
Sub-total
Total

24. PENDAPATAN KEUANGAN

Rincian pendapatan keuangan adalah sebagai berikut:

	2024 (Tiga Bulan / Three Months)	2023 (Tiga Bulan / Three Months)
Bunga obligasi	-	-
Bunga deposito	-	183.298.936
Bunga bank	63.240.383	4.567.829
Jumlah	63.240.383	187.866.765

24. FINANCE INCOME

The details of finance income are as follows:

Bond interest
Deposit interest
Bank interest
Total

25. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	2024 (Tiga Bulan / Three Months)	2023 (Tiga Bulan / Three Months)
Pendapatan sewa	91.891.891	
Pendapatan atas denda	-	-
Beban bunga liabilitas sewa (Catatan 11)	-	-
Biaya administrasi bank	(2.215.631)	-
Lain-lain - bersih	(122.173.330)	29.566.840
Bersih	(32.497.070)	29.566.840

25. OTHER INCOME (EXPENSES)

The details of other income (expenses) are as follows:

Rental income
Income from fines
Interest expense on lease liabilities (Note 11)
Bank administration expense
Others - net
Net

26. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar untuk periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024 (Tiga Bulan / Three Months)	2023 (Tiga Bulan / Three Months)	
Laba (rugi) bersih periode berjalan	(1.365.148.920)	(1.645.894.171)	Net income (loss) for the period
Jumlah rata-rata tertimbang saham	801.627.000	801.627.000	Weighted average number of shares
Laba (rugi) per saham dasar	(1,70)	(2,05)	Basic earnings (loss) per share

26. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The calculation of basic earnings (loss) per share for the Three-month periods ended March 31, 2024 and 2023 is as follows:

27. INSTRUMEN KEUANGAN

- Kas dan setara kas, pendapatan masih harus diterima dan uang jaminan

Seluruh aset keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Aset lain-lain

Jumlah tercatat aset lain-lain yang jatuh tempo lebih dari satu tahun mendekati nilai wajarnya karena dampak pendiskontoan tidak signifikan.

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Perusahaan ditentukan berdasarkan harga kuotasian pasar aktif.

- Utang retensi, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar

Seluruh liabilitas keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Liabilitas sewa

Nilai wajar liabilitas sewa diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS

- Cash and cash equivalents, accrued revenues and security deposit

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial assets approximate their fair values.

- Other asset

The carrying amount of other asset which has maturity of more than one year approximates its fair value as the impact of discounting is not significant.

- Financial asset at fair value through other comprehensive income

The Company's financial asset at fair value through other comprehensive income is determined based on active market quoted price.

- Retention payables, other payables and accrued expenses

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial liabilities approximate their fair values.

- Lease liabilities

The fair value of lease liabilities is estimated as the present value of all future cash flows discounted using incremental borrowing rate.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Dewan Direksi. Dewan Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Perusahaan bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas di bank dan setara kas, pendapatan masih harus diterima, uang jaminan, aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset lain-lain.

Kas di bank dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang memiliki reputasi baik.

Kualitas kredit pada setiap klasifikasi aset keuangan Perusahaan dikelompokkan pada kategori belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan memiliki profil jatuh tempo kurang dari satu tahun

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks such as credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial market and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management represents the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management and policies in certain areas such as credit risk and liquidity risk.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continuous revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

The Company is responsible for managing and analyzing the credit risk of new customers before payment terms are offered. Credit risk arises from cash in banks and cash equivalents, accrued revenues, security deposit, financial asset at fair value through other comprehensive income and other asset.

Cash in banks and cash equivalents are placed with reputable financial institutions.

The credit quality per class of the Company's financial assets is in neither past due nor impaired category.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

The undiscounted contractual payments of the Company's financial liabilities have maturity profile less than one year.

30. PENERBITAN AMENDEMENT PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

DSAK IAI telah menerbitkan amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan interim untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan";
- Amendemen PSAK 73, "Sewa tentang Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-Balik".

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amendemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan interim.

30. ISSUANCE OF AMENDMENTS TO STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

DSAK IAI has issued the following amendments to Statements of Financial Accounting Standards which will be applicable to the interim financial statements with annual period beginning on or after January 1, 2024:

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements on Non-Current Liabilities with Covenants";*
- *Amendments to PSAK 73, "Leases on Lease Liability in a Sale and Leaseback".*

The Company is still evaluating the effects of these amendments to Statements of Financial Accounting Standards and has not yet determined the related effects on the interim financial statements.